

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dengan metode dekriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, proses atau gejala-gejala tertentu yang diamati. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi serta fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi penelitian dan berupaya menarik realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi dan fenomena tertentu.⁴² Penelitian kualitatif ini digunakan untuk penelitian ini karena:

- a) Metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b) Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan.
- c) Metode kualitatif lebih dapat menyesuaikan diri dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola nilai yang dihadapi penelitian.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan yang berasal dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, dan catatan atau memo. Peneliti memilih jenis dan pendekatan penelitian sebab dapat mengali lebih dalam dan detail mengenai seluruh informasi yang akan diberikan oleh informan.

⁴² Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kampus II Universitas Negeri Sumatera Utara, Jalan Wiliem Iskandar Pasar V Kenangan Baru, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih selama satu bulan, yaitu mulai dari bulan Februari hingga bulan Juli 2022. Berikut tabel waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

N O	Kegiatan	Tahun	2022																												Ag ust us
		Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli								
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Tahap Persiapan																														
	a. Studi Literatur																														
	b. Observasi																														
	c. Mengurus Perizinan (Pra) Penelitian																														
	d. Penulisan Proposal Usulan Penelitian																														
	e. Pengajuan Judul Usulan Penelitian																														
	f. Pengesahan Judul Usulan Penelitian																														
	g. Bimbingan Proposal																														
2.	Tahap Seminar Proposal																														
	a. Revisi Proposal																														
	b. Penelitian																														
	c. Wawancara																														
	d. Pengolahan dan Analisa Data																														
	e. Penyusunan Laporan																														
3.	Tahap Pengujian																														
	a. Bimbingan Skripsi																														
	b. Revisi Skripsi																														
	c. Sidang Skripsi																														

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang peneliti. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui masalah yang akan diteliti dan memahami bagaimana kondisi yang ia hadapi dalam menyeimbangkan informan yang akan peneliti kaji, yaitu: komunikasi dalam rumah tangga dan akademik. Terdapat beberapa informan yang akan peneliti kaji, yaitu:

Tabel 01. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Usia	Jurusan	Semester	Usia Pernikahan
1	FPP	22	BPI	VIII	6 Bulan
2	KS	20	KPI	VII	12 Bulan
3	LS	22	KPI	VIII	12 Bulan
4	N	22	MD	VIII	8 Bulan
5	H	23	PMI	X	24 Bulan

Pemilihan informan di atas di dasari pertimbangan bahwa informan di atas paling mengetahui perihal permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan besar terhadap masalah yang akan diteliti.

- 1) FPP: Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang akan menjadi informan pada penelitian ini karena FPP termasuk mahasiswa yang menikah terbilang cukup baru dan menikah dengan pasangan yang sudah bekerja. Selain itu, FPP termasuk mahasiswi yang aktif dibidang akademik dan non-akademik. Dan menjabat sebagai ketua divisi di salah

satu organisasi kampus. Sehingga bisa dikatakan informan ini tepat untuk mendapatkan data-data penelitian.

- 2) KS: KS mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan menjadi informan selanjutnya. Pemilihan KS karena pernikahan KS sudah berjalan selama 1 tahun dan menikah pada usia 19 tahun, yaitu usia minimal perempuan untuk menikah sesuai dengan aturan dalam UU Nomor 1 tahun 1974. Tentu saja ini menjadi daya tarik pemilihan KS untuk penelitian ini
- 3) LS: LS merupakan mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dipilih menjadi informan karena merupakan mahasiswi yang aktif dibidang akademik. Dan usia pernikahannya berjalan sudah cukup lama. Selain itu, LS juga saat ini sedang menempuh semester terakhir dan sedang mengerjakan skripsi. Tentu saja ini menjadi daya tarik untuk penelitian ini. Melihat bagaimana LS menjalani rumah tangga bersamaan dengan tugas akhir perkuliahan yang sedang ia kerjakan.
- 4) N: N adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah dipilih menjadi informan untuk melengkapi sampel untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ia mahasiswi semester delapan yang saat ini sedang mengerjakan tugas akhir. Melihat N adalah seorang yang amat gigih dalam menyelesaikan tugas akhir yang sedang ia kerjakan, peneliti merasa cocok untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.
- 5) H: H adalah alumnus Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Memastikan untuk menikah pada 2 tahun yang lalu. Diusia pernikahannya

yang terbilang lebih lama dari informan yang lain dan telah menyelesaikan perkuliaahnya membuat peneliti tertarik untuk menjadikan tertarik untuk menjadi informan untuk penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a) Data Primer Sumber data pertama yang diperoleh dari beberapa mahasiswa yang sudah menikah (narasumber) yang siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin kerja sama yang baik dengan informan yang diteliti guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.
- b) Data Sekunder Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Interview atau wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Cara wawancara

⁴³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 212-234.

adalah dengan jalan bertanya langsung kepada orang yang menjadi narasumber. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi training agar mempunyai kemampuan yang sama.⁴⁴ Pada penelitian ini menggunakan 3 jenis wawancara, yaitu :

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang memerlukan administrasi dari suatu jadwal wawancara oleh seseorang pewawancara. Tujuannya untuk semua yang diwawancarai terstruktur dilakukan oleh peneliti jika ia mengetahui secara jelas dan terperinci apa informasi yang dibutuhkan dan memiliki daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Disebut wawancara tidak terstruktur sebab pewawancara tidak memiliki setting wawancara dengan skueni pertanyaan yang direncanakan yang akan ditanyakan kepada responden. Dengan kata lain pewawancara dalam

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Perdana Media, 2007), hlm. 118.

mewawancari tidak terstruktur secara khas hanya mempunyai satu daftar tentang topik atau isu.⁴⁵

c) Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka yang para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan kegiatan yang terjadi terhadap upaya mahasiswi yang sudah menikah dalam menyelesaikan problematika perkuliahan dan rumah tangga.

Analisis data merupakan merupakan tahapan yang paling penting dalam penyelesaiannya dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, menjadi data yang mati dan tak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila data yang dikumpulkan dapat dianalisis.]

Pada saat merancang penelitian, sudah dapat memikirkan data ingin dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan. Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang paling penting dan dan memerlukan ketelitian serta kekeritisan dari peneliti.

⁴⁵ Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung :Rafika Aditama, 2009),hlm. 313.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data dengan beberapa cara, yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Pada tahap uji keabsahan data yang pertama, yaitu ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara terus-menerus pada subjek penelitian yang sama. Hal ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, lalu memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hendaknya peneliti mengamati dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Setelah diamati, peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi.

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan menyusun, menganalisis, serta membandingkan dengan teori yang ada.⁴⁶

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 350.